

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan mempunyai tujuan utama dalam meningkatkan nilai perusahaannya, karena perusahaan dapat memperlihatkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam masyarakat. Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan bagi pihak eksternal. Kurangnya informasi bagi pihak eksternal mengenai perusahaan akan menyebabkan mereka memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Menurut Setiawati dan Lim (2015), nilai perusahaan yang melalui nilai pasar saham dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat diikuti juga oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya (Awulle. dkk., 2018). Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di perusahaan sebagai kreditur maupun dewan komisaris disebut dengan kepemilikan manajerial.

Pergerakan dalam nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh konflik para pemegang saham dan manajemen dalam perusahaan yang disebut *agency problem*. *Agency problem* yakni terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Manajemen (manajer) mempunyai tujuan dalam

perusahaan, kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan para pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mengakibatkan adanya *agency conflict*, karena manajer lebih mementingkan kepentingan pribadi, sedangkan pihak pemegang saham tidak menyukai kepentingan tersebut karena dapat menambah biaya perusahaan dan berakibat dalam penurunan keuntungan perusahaan serta dapat berpengaruh pada harga saham yang akan menyebabkan nilai perusahaan menurun (Siregar, 2014).

Konflik manajer dan pemegang saham disebut dengan konflik keagenan yang dapat diminimumkan dengan pengawasan yang berguna untuk mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga timbul *agency cost*. *Agency cost* dapat dikurangi dengan beberapa cara: (1) Meningkatkan kepemilikan saham perusahaan atau kepemilikan manajerial sehingga dapat dirasakan secara langsung manfaat dalam keputusan yang sudah diambil dan apabila terjadi kerugian tersebut merupakan konsekuensi dalam pengambilan keputusan yang salah, oleh karena itu penambahan kepemilikan manajerial memiliki keuntungan dalam mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham; (2) Mengaktifkan monitoring melalui investor institusional. Adanya kepemilikan oleh institusional investor yang seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lain yang mendorong peningkatan pengawasan supaya lebih optimal pada kinerja manajemen, karena kepemilikan saham memiliki kekuasaan untuk mendukung atau tidak pada keberadaan manajemen. Penelitian dari Siregar (2014) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh pada

nilai perusahaan, karena manajemen tidak mempunyai kendali pada perusahaan sehingga manajemen lebih dikendalikan oleh pemilik mayoritas untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan institusional bertindak pada pihak yang memonitor perusahaan, sehingga dapat mendorong dalam peningkatan pengawasan untuk lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional yang lebih efisien pada pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan bertindak untuk pencegahan pemborosan yang dilakukan manajemen. Penelitian dari D dan Suartana (2014) mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif atas nilai perusahaan yang artinya semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak pemegang saham dapat mengurangi *agency cost* dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Safari, dkk. (2018) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh atas nilai perusahaan, karena belum mampu sebagai alat memonitor perilaku manajemen dan belum mampu juga untuk menjadikan mekanisme dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pada era globalisasi, perusahaan tidak dihadapkan pada *single bottom line*, yaitu perusahaan dalam kondisi keuangan saja, tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus pada *triple bottom lines*, yaitu tidak hanya bertindak pada profit saja, tetapi juga memberikan kontribusi pada masyarakat serta aktif dalam menjaga kelastarian lingkungan sehingga perusahaan seimbang dalam hal lingkungan, ekonomi dan kegiatan sosial. Kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan, karena pemikiran yang melandasi *corporate social*

responsibility dianggap inti dari etika bisnis, yang artinya perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada *shareholders*, tetapi juga kepada *stakeholders* yang meliputi pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah serta *supplier*.

Pengungkapan *Corporate social responsibility* digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas dalam menentukan visi perusahaan dimasa depan dan memperhitungkan kinerja perusahaan dimasa lalu. Jika perusahaan menyampaikan hasil kerjanya di bidang lingkungan dan sosial, maka perusahaan dapat memperoleh manfaat reputasi yang baik, dan dapat membangun hubungan dari kepercayaan masyarakat yang ikut dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai strategi dalam menambah nilai perusahaan dengan cara membangun kepercayaan dari masyarakat dan reputasi baik oleh perusahaan pada *stakeholders* (Setiawati dan Lim, 2015). *Corporate Social Responsibility* adalah perusahaan yang tidak berkewajiban atau beroperasi hanya untuk para pemegang saham (*shareholders*) saja dan juga mempunyai tanggung jawab sosial pada *stakeholders*. *Corporate social responsibility* merupakan pertanggungjawaban pada kegiatan lingkungan serta sosial dan *corporate social responsibility* berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor lebih tertarik pada perusahaan yang memikirkan kesejahteraan *stakeholders* dan menjamin pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian Wirawati dan Putu (2018) mengatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* terdapat pengaruh

positif atas nilai perusahaan, hal ini terjadi karena semakin baik pengungkapan *corporate social responsibility* maka semakin baik juga pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisa ulang mengenai adanya pengaruh kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan yang dapat digunakan untuk menarik masyarakat dalam kegiatan berinvestasi di pasar saham.
2. Untuk menguji dan menganalisa ulang mengenai adanya pengaruh kepemilikan institusional pada nilai perusahaan yang dapat digunakan untuk menarik masyarakat dalam kegiatan berinvestasi di pasar saham.

3. Untuk menguji dan menganalisa ulang mengenai adanya pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan yang dapat digunakan untuk menarik masyarakat dalam kegiatan berinvestasi di pasar saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan yang digunakan untuk para penelitian akademis dan praktisi dibidang akuntansi dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan dapat memberi manfaat kontribusi dalam pengembangan teori tentang pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan dan menjelaskan standar yang berlaku dalam mencapai pasar modal yang efisien dan informasi pada laporan tahunan perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian dari Putra dan Zulbahridar (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan dan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Terdapat perbedaan variabel pada penelitian yang baru. *Grand theory* dalam penelitian ini yaitu *pecking order theory*, sedangkan pada penelitian yang baru menggunakan *Signaling theory*, *Agency Theory* dan *Legitimasi Theory*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis jalur (*path analysis*), sedangkan penelitian yang

baru menggunakan Analisis regresi linear berganda. Tahun penelitian ini 2015 sedangkan penelitian baru 2018.

Warapsari dan Suaryana (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan dan tidak terdapat juga pengaruh variabel kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Terdapat perbedaan variabel pada penelitian yang baru. *Grand theory* dalam penelitian ini yaitu *Agency Theory*, sedangkan pada penelitian yang baru menggunakan *Signaling theory*, *Agency Theory* dan *Legitimasi Theory*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis jalur (*path analysis*), sedangkan penelitian yang baru menggunakan analisis regresi linear berganda. Tahun penelitian ini 2016 sedangkan penelitian baru 2018.

Penelitian dari Wulandari, dkk. (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan dan terdapat pengaruh negatif variabel *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan. Terdapat perbedaan variabel pada penelitian yang baru. *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Agency Theory* dan *Theory Stakeholders*, sedangkan pada penelitian yang baru menggunakan *Signaling theory*, *Agency Theory* dan *Legitimasi Theory*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis jalur (*path analysis*), sedangkan penelitian yang baru menggunakan analisis regresi linear berganda. Tahun penelitian ini 2017 sedangkan penelitian baru 2018.